**Teori Klasik Kategori**

Sampai publikasi Rosch pada tahun 1970-an dari karyanya yang penting tentang kategori dan kategorisasi (Rosch, 1973, 1975), penelitian di bidang kategorisasi telah berfokus pada pembentukan konsep bukan sebagai proses penciptaan, tetapi sebagai proses pengenalan. Dunia pengalaman diasumsikan terdiri dari sekumpulan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, masing-masing ditentukan oleh sekumpulan fitur penting yang diwakili oleh label kategori; dan semua anggota yang diberikan kategori diasumsikan berbagi satu set fitur penting yang diidentifikasi oleh label kategori dan dapat dipahami oleh semua anggota komunitas linguistik.

Jadi Hull (1920) menulis tentang penemuan makna anak dalam kata "anjing" sebagai pengakuan bertahap dari konsep yang sudah ada sebelumnya dan tidak berubah: "Pengalaman 'anjing' muncul pada interval yang tidak teratur. . . . Lama-kelamaan, tiba saatnya ketika si anak memiliki 'makna' untuk kata anjing. Setelah diteliti, makna ini ternyata merupakan karakteristik lebih atau kurang umum untuk semua anjing dan tidak umum untuk kucing, boneka dan 'boneka beruang' "(Hull, 1920, hlm. 5–6; dikutip dalam Brown, 1979, hal. 188).

Anggapan bahwa suatu kategori ditentukan oleh seperangkat definisi kriteria dikenal sebagai "teori kategori klasik". Ini sederhana tapi teori kuat yang bertumpu pada tiga proposisi dasar (Smith & Medin,1981; lihat juga Taylor, 1989):

1. Intensi suatu kategori adalah representasi ringkasan dari keseluruhan kategori entitas.

2. Ciri-ciri penting yang membentuk intensi suatu kategori secara individual diperlukan dan cukup bersama untuk menentukan keanggotaan dalam kategori.

3. Jika kategori (A) bersarang dalam kategori superordinat (B), maka fitur-fitur yang mendefinisikan kategori (B) terdapat dalam kumpulan fitur yang mendefinisikan kategori (A).

Proposisi I menyatakan bahwa definisi (intensi) dari suatu kategori adalah penyatuan fitur-fitur penting yang mengidentifikasi keanggotaan (ekstensi) kategori itu. Selanjutnya karena semua anggota satu kategori pasti berbagi serangkaian fitur penting ini, setiap anggota sama-sama mewakili kategori secara keseluruhan. Untuk alasan ini, struktur internal suatu kategori dikatakan tidak dinilai, atau tanpa pangkat, karena tidak ada anggota yang dapat lebih khas atau lebih mewakili kategori daripada anggota lainnya.

Proposisi II menyatakan bahwa, karena setiap anggota kategori harus menunjukkan semua fitur penting yang terdiri dari intensi kategori, kepemilikan serangkaian fitur yang menentukan kategori sudah cukup untuk menentukan keanggotaan dalam kategori. Dan, karena ada biner,

salah satu / atau hubungan yang ada antara entitas dan kategori sedemikian rupa suatu entitas adalah anggota dari kategori tertentu atau bukan, batasan kategori dikatakan tetap dan kaku.

Proposisi III mengidentifikasi hubungan warisan yang ada antara kategori dalam struktur hierarki: setiap anggota kategori yang adalah bagian dari kategori superordinat harus menunjukkan tidak hanya kumpulan fitur penting yang menentukan keanggotaan dalam subset tetapi juga kumpulan fitur penting yang menentukan keanggotaan dalam kategori superordinat di mana subset bersarang

Dalam bentuknya yang paling mendasar, kategorisasi dapat didefinisikan sebagai penempatan entitas dalam kelompok yang anggotanya memiliki beberapa kesamaan satu sama lain lain. Namun, dalam kerangka teori kategori klasik, kategorisasi adalah proses membagi dunia pengalaman secara sistematis ke dalam struktur kategori yang diformalkan dan berpotensi hierarkis, yang masing-masing ditentukan oleh serangkaian fitur penting yang unik. Karena intensi suatu kategori mendefinisikan sekumpulan fitur penting itu setiap anggota kategori harus memamerkan, demikian pendapat teori klasik bahwa intensi sama dengan perluasan — bahwa keanggotaan dalam kategori tertentu (ekstensi) memerlukan kepemilikan karakter esensial dan penentu (intensi) kategori. Misalnya, jika intensi kategori "burung" terdiri dari fitur "bertelur", "memiliki sayap", "terbang", dan “Membangun sarang di tempat-tempat tinggi,” setiap anggota kategori harus mencontohkan rangkaian fitur penentu yang lengkap. Jika sebuah entitas tidak terbang, ia tidak bisa diberi keanggotaan dalam kategori "burung" meskipun ia bertelur, miliki

sayap, dan membangun sarang di tempat tinggi. Dan, karena semua anggota kategori ditentukan oleh sekumpulan fitur yang sama, tidak ada satu burung pun yang lebih khas atau lebih mewakili kategori tersebut daripada burung lainnya. Jadi, menurut teori klasik, burung beo, merpati, dan puffin akan menjadi sama-sama mewakili kategori "burung".

Brown (1979) mengamati bahwa dalam tatanan realitas yang diformalkan dan dibatasi secara kaku yang ditetapkan oleh teori klasik, kategori keanggotaan adalah mutlak: “. . . hal tertentu ada di dalam atau di luar set "(hal. 189). Ketetapan inilah yang menjadi sumber kekuatan penjelas teori klasik: karena itu mensyaratkan bahwa intensi sama dengan ekstensi — bahwa keanggotaan dalam suatu kategori menunjukkan kepemilikan himpunan esensial fitur yang menentukan kategori — teori kategori klasik akan melakukannya memberikan penjelasan sederhana namun elegan untuk kedua struktur internal representasi kognitif dan arti semantik kata-kata.

Sampai saat ini, teori klasik tentang kategori mencontohkan "hak cara 'untuk berpikir tentang kategori, konsep, dan klasifikasi "(Gardner, 1987, p. 340). Tetapi penelitian empiris yang dilakukan selama tiga puluh tahun terakhir telah menantang validitas asumsi yang mendasari teori ini. Kritikus teori klasik berpendapat bahwa ketidakmampuan mata pelajaran untuk mengidentifikasi karakteristik yang menentukan suatu entitas (Hampton, 1979; Rosch & Mervis, 1975) tidak hanya merusak asumsi bahwa himpunan fitur penting yang menentukan keanggotaan kategori adalah mutlak tetapi juga mempertanyakan gagasan bahwa fitur ini tersedia dan dapat ditentukan oleh semua anggota komunitas linguistik.

Peragaan efek tipikalitas bertingkat — pengamatan yang dilakukan subjek untuk menilai anggota tertentu lebih mewakili suatu kategori daripada yang lain (McCloskey & Glucksberg, 1978; Rips, Shoben, & Smith, 1973; Rosch, 1973, 1975) —mengontrover Asumsi bahwa struktur kategori tidak dinilai karena semua anggota mewakili kategori yang sama. Ada bukti juga, subjek itu dapat memberi peringkat baik anggota maupun nonanggota kategori pada satu kontinum keterwakilan. Misalnya, Barsalou (1987) mendemonstrasikan bahwa subjek dapat menentukan peringkat robin, merpati, burung unta, kupu-kupu, dan kursi pada satu kontinum keterwakilan untuk kategori tersebut “Burung” —suatu kontinum yang membentang dari anggota kategori yang paling khas (robin) hingga anggota (kursi) yang paling tidak lazim. Bukti untuk dinilai struktur kategori menunjukkan kurangnya batasan tetap dan pasti yang memisahkan anggota kategori dari nonanggota; dan, ditopang seperti dengan demonstrasi keanggotaan kategori berdasarkan kemiripan keluarga (Rosch & Mervis, 1975), struktur bertingkat meragukan asumsi klasik bahwa ada hubungan inklusi / eksklusi eksplisit antara entitas dan kategori.